

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF
COURSE REVIEW HORAY (CRH) UNTUK MENINGKATKAN
PRESTASI BELAJAR SISWA PADA POKOK BAHASAN
TERMOKIMIA DI KELAS XI MIA SMA NEGERI 7 PEKANBARU**

Zulia Rahma¹, Radjawali Usman Rery², dan Rini³

Email : zuliiarahma@gmail.com, rery1959@yahoo.com, rinimasril@gmail.com

No. Hp :085271405203

Program Studi Pendidikan Kimia

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Riau

***Abstract:** The research is about applying cooperative learning model Course Review Horay (CRH). It was done to know the increase student achievement on the subject termokimia in class XI MIA SMAN 7 Pekanbaru. The type of this research is experimental research with pretest-posttest design. The sample consists of two classes. They are class XI Science 1 as an experimental class and class XI Science 2 as a control class which were decided randomly after doing normality and homogeneity test. Experimental class is a class that is applied cooperative learning model Course Review Horay (CRH), while the control class was not. Data analysis technique used is the t-test. Based on analysis of data obtained $t_{arithmetic} > t_{table}$ is $3 > 1,67$, means that the application of cooperative learning model Course Review Horay (CRH) can improve student achievement on the subject of termokimia class XI MIA SMAN 7 Pekanbaru, increase learning of 12,5%.*

Keywords: cooperative learning, Course Review Horay (CRH)

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF
COURSE REVIEW HORAY (CRH) UNTUK MENINGKATKAN
PRESTASI BELAJAR SISWA PADA POKOK BAHASAN
TERMOKIMIA DI KELAS XI MIA SMA NEGERI 7 PEKANBARU**

Zulia Rahma¹, Radjawali Usman Rery², dan Rini³

Email : zuliiarahma@gmail.com, rery1959@yahoo.com, rinimasril@gmail.com

No. Hp :085271405203

Program Studi Pendidikan Kimia

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Riau

Abstrak: Penelitian ini tentang penerapan model pembelajaran kooperatif *Course Review Horay* (CRH). penelitian dilakukan untuk mengetahui peningkatan prestasi belajar siswa pada pokok bahasan termokimia di kelas XI MIA SMAN 7 Pekanbaru. Bentuk penelitian ini adalah penelitian eksperimen dengan desain pretest-posttest. Sampel dari penelitian adalah siswa kelas X MIA 1 sebagai kelas eksperimen dan siswa pada kelas X MIA 2 sebagai kelas kontrol. Kelas eksperimen adalah kelas yang diterapkan model pembelajaran kooperatif *Course Review Horay* (CRH) sedangkan kelas kontrol tidak diberi perlakuan. Teknik analisis data digunakan adalah uji t. Berdasarkan hasil uji analisis data diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $3 > 1,67$, artinya penerapan model pembelajaran kooperatif *Course Review Horay* (CRH) dapat meningkatkan prestasi belajar siswa pada pokok bahasan termokimia di kelas XI MIA SMAN 7 Pekanbaru. Peningkatan prestasi belajar pada pokok bahasan termokimia di kelas XI MIA 1 dengan koefisien pengaruh sebesar 12,5%.

Keywords: pembelajaran kooperatif, *Course Review Horay* (CRH).

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses untuk membantu manusia dalam mengembangkan diri dan kemampuan berfikirnya sehingga mampu menghadapi segala perubahan dan permasalahan hidupnya. Dalam Undang Undang No.20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional adalah keseluruhan pendidikan yang saling terikat secara terpadu untuk mencapai tujuan pendidikan. Pendidikan Nasional adalah pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan Undang Undang Dasar 1945, yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia dan tanggapan terhadap tuntutan perubahan zaman.

Tahun 2013 pemerintah telah menetapkan Kurikulum 2013 yang merupakan penyempurnaan dari Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Kurikulum 2013 merupakan kurikulum yang menuntut kemandirian, tanggung jawab dan karakter siswa. Penerapan kurikulum 2013 mengutamakan 3 aspek, yaitu: pemahaman, skill dan pendidikan karakter. Dalam proses pembelajaran siswa dituntut aktif selama proses pembelajaran dan pembelajaran berpusat pada siswa (Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, 2012).

Hasil wawancara yang diperoleh dari seorang guru kimia kelas XI MIA SMAN 7 Pekanbaru menyatakan bahwa prestasi belajar siswa di SMA Negeri 7 Pekanbaru masih rendah, khususnya pada pembelajaran kimia. Berdasarkan pengamatan sebelum melakukan penelitian proses pembelajaran Kimia XI MIA di SMAN 7 Pekanbaru masih berpusat pada guru (*teacher centered*) dengan metode yaitu guru menjelaskan materi pelajaran, memberikan contoh soal kemudian soal-soal latihan, sehingga siswa cenderung pasif selama proses pembelajaran, menjadikan suasana belajar menjadi kaku, monoton dan siswa tidak bersemangat dalam belajar sehingga mempengaruhi prestasi belajar siswa. Penerapan model pembelajaran yang tepat diharapkan dapat mengatasi rendahnya prestasi belajar siswa dengan menciptakan suasana belajar yang menyebabkan siswa termotivasi, aktif dan kolaboratif dalam belajar. Salah satu alternatif yang dipandang mampu meningkatkan motivasi, keaktifan dan kekolaboratifan siswa dalam belajar yaitu pembelajaran *Course Review Horay* (CRH).

Model pembelajaran kooperatif *course reveiw horay* terdapat games yang menyenangkan. Guru menyediakan 3, 9, 16 atau 25 soal, setiap kelompok yang menjawab benar akan diberi tanda centang pada lembar jawaban *course reveiw horay* dan kelompok yang mendapatkan tanda centang secara vertikal, horizontal atau diagonal akan berteriak hore, sehingga dapat meningkatkan semangat dan motivasi belajar siswa. Desi Anggraini (2011) mengungkapkan model pembelajaran kooperatif *course reveiw horay* dengan menggunakan penekanan latihan soal yang dikerjakan secara kelompok. Model pembelajaran kooperatif *course reveiw horay* merupakan cara belajar – mengajar lebih menekankan pada pemahaman materi yang diajarkan guru dengan menyelesaikan soal-soal.

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “**Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif *Course Review Horay* Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Pokok Bahasan Termokimia di Kelas XI MIA SMAN 7 Pekanbaru**”.

METODE PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan di SMA Negeri 7 Pekanbaru pada semester ganjil tahun ajaran 2014/2015 dimulai pada bulan September 2014 sampai dengan bulan Oktober 2014. Populasi penelitian adalah siswa kelas XI SMA Negeri 7 Pekanbaru yang terdiri dari kelas XI MIA₁, XI MIA₂ dan XI MIA₃, sedangkan sampel ditentukan secara acak berdasarkan hasil tes materi prasyarat yang telah berdistribusi normal dan diuji kehomogenannya. Diperoleh kelas XI MIA₁ sebagai kelas eksperimen dan kelas XI MIA₂ sebagai kelas kontrol.

Bentuk penelitian adalah penelitian eksperimen dilakukan terhadap dua kelas dengan desain pretest-posttest seperti Tabel 1.

Tabel 1. Rancangan Penelitian

Kelas	Pre test	Perlakuan	Post test
Eksperimen	T ₀	X	T ₁
Kontrol	T ₀	-	T ₁

Keterangan:

T₀ = Data awal (data sebelum perlakuan)

X = Perlakuan terhadap kelas eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif *Course Reveiw Horay*.

- = Perlakuan terhadap kelas kontrol tanpa menggunakan model pembelajaran kooperatif *Course Reveiw Horay*.

T₁ = Data akhir (setelah perlakuan) diperoleh dari selisih antara nilai *posttest* dan *pretest* kelas eksperimen dan kelas kontrol.

(Mohammad Nazir, 2003).

Teknik pengumpulan data dalam penelitian adalah teknik *test*. Data diperoleh dari : (1) Hasil tes materi prasyarat, (2) Pretest, dilakukan pada kedua kelas sebelum pembelajaran pokok bahasan termokimia, dan (3) Posttest, diberikan pada kedua kelas setelah pembelajaran termokimia. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan pada penelitian adalah uji-t. Pengujian statistik dengan uji-t dapat dilakukan berdasarkan kriteria data yang berdistribusi normal. Oleh sebab itu, sebelum dilakukan pengolahan data, terlebih dahulu dilakukan uji normalitas menggunakan uji *Liliefors*. Jika harga $L_{maks} < L_{tabel}$, maka data berdistribusi normal. Harga L_{tabel} diperoleh dengan rumusan:

$$L = \frac{0,886}{n}$$

(Agus Irianto, 2003)

Setelah data berdistribusi normal, kemudian dilakukan uji homogenitas dengan menguji varians kedua sampel (homogen atau tidak) terlebih dahulu, dengan rumus:

$$F = \frac{\text{Varians Terbesar}}{\text{Varians Terkecil}}$$

Kemudian dilanjutkan dengan uji kesamaan rata-rata menggunakan uji-t dua pihak untuk mengetahui kehomogenan kemampuan kedua sampel. Rumus uji-t pada uji homogenitas juga digunakan untuk melihat perubahan hasil belajar berupa prestasi belajar siswa antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Uji hipotesis yang digunakan merupakan uji-t pihak kanan dengan rumusan sebagai berikut:

$$t = \frac{x_1 - x_2}{S_g \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

S_g merupakan standar deviasi gabungan yang dihitung menggunakan rumus:

$$S_g^2 = \frac{n_1 - 1 S_1^2 + n_2 - 1 S_2^2}{n_1 + n_2 - 2}$$

Peningkatan prestasi belajar siswa dengan pemberian materi prasyarat terjadi apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$. Nilai t_{tabel} didapat dari daftar distribusi t dengan kriteria probabilitas $1 - \alpha$ ($\alpha = 0,05$) dan $dk = n_1 + n_2 - 2$.

Besarnya peningkatan prestasi (koefisien penentu) didapat dari :

$$Kp = r^2 \times 100\%$$

dengan r^2 adalah koefisien determinasi (r^2) dengan rumus :

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}} \text{ sehingga menjadi } r^2 = \frac{t^2}{t^2 + n - 2}$$

(Sudjana, 2005)

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Uji Hipotesis

Data digunakan untuk uji hipotesis dalam penelitian ini adalah selisih antara nilai *posttest* dan *pretest*. Selisih nilai *posttest* - *pretest* menunjukkan besarnya peningkatan prestasi belajar siswa sebelum dan sesudah belajar materi termokimia dan diberi perlakuan. Hasil analisis uji hipotesis dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Uji Hipotesis

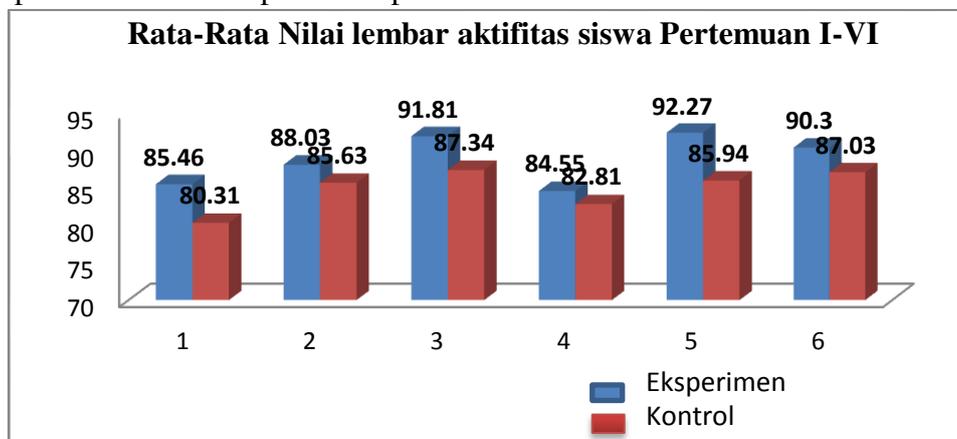
Kelas	N	$\sum X$	\bar{x}	S_{gab}	t_{tabel}	t_{hitung}	Keterangan
Ekperimen	33	1544	46,79	11,64	1,67	3	Hipotesis diterima
Kontrol	32	1220	38,26				

Peningkatan prestasi belajar siswa dengan model pembelajaran *course reveiw horay* lebih besar daripada peningkatan prestasi belajar siswa tanpa model pembelajaran *course reveiw horay* apabila memenuhi kriteria $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan kriteria probabilitas $1 - \alpha$ yaitu 0,95 dan $dk = n_1 + n_2 - 2$. Hasil perhitungan diperoleh $t_{hitung} = 3$ dan nilai t_{tabel} pada $\alpha = 0,05$ dengan $dk = 63$ adalah 1,67. Nilai t_{hitung} lebih besar daripada t_{tabel} ($3 > 1,67$) dengan demikian penerapan model pembelajaran kooperatif *course reveiw horay* dapat meningkatkan prestasi belajar siswa pada pokok bahasan termokimia dikelas XI SMA Negeri 7 Pekanbaru.

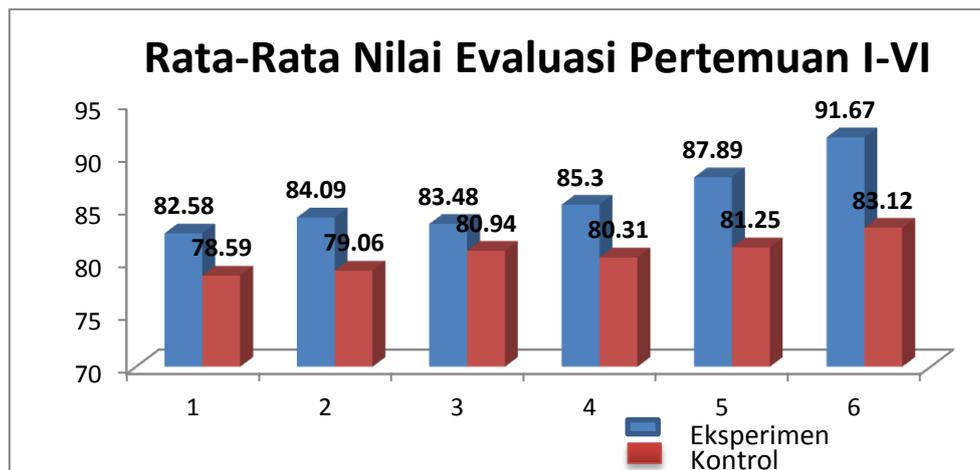
b. Peningkatan Prestasi Belajar Siswa

Data yang digunakan untuk perhitungan peningkatan prestasi belajar siswa dalam penelitian ini adalah data hasil perhitungan uji hipotesis dengan nilai $t = 3$ dan $n = 65$. Diperoleh $r^2 = 0.125$ dengan besarnya koefisien pengaruh adalah 12.5% Perhitungan menunjukkan bahwa penerapan Model pembelajaran kooperatif CRH memberikan pengaruh terhadap peningkatan prestasi belajar siswa pada pokok bahasan termokimia di kelas XI MIA SMAN 7 Pekanbaru yaitu sebesar 12.5%.

Peningkatan prestasi belajar siswa melalui penerapan model pembelajaran kooperatif *Course Review Horay* juga dapat dilihat berdasarkan peningkatan penilaian pengetahuan dan penilaian aktifitas belajar. Penilaian pengetahuan dilihat melalui pemahaman konsep berdasarkan nilai rata – rata lembar aktifitas siswa dan evaluasi siswa setiap pertemuan, sedangkan Penilaian aktifitas siswa dilihat dari peningkatan siswa mengajukan pertanyaan, menjawab pertanyaan dan pada saat mengikuti pembelajaran. Perbedaan nilai rata – rata lembar aktifitas siswa dan evaluasi kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat pada Gambar 4.1 dan 4.2 dan peningkatan kinerja presentasi siswa dapat dilihat pada Gambar 4.3.

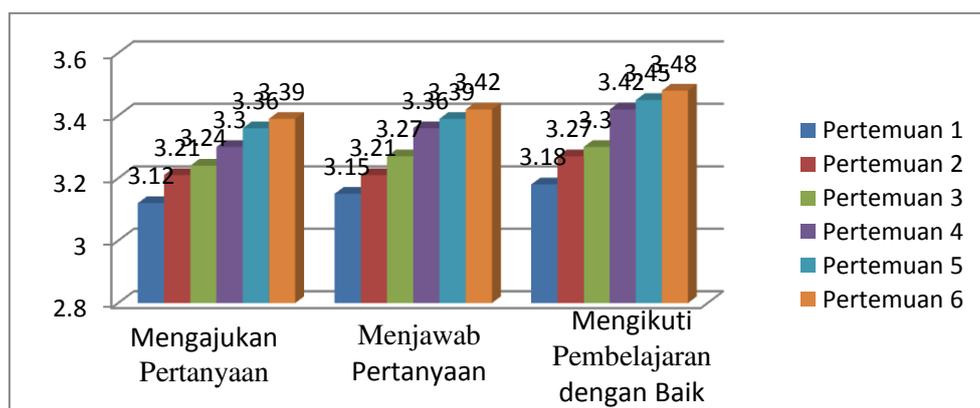


Gambar 4.1 Rata-rata nilai lembar aktifitas siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol setiap pertemuan.



Gambar 4.2 Rata-rata nilai evaluasi siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol setiap pertemuan.

Gambar 4.1 dan 4.2 dapat dilihat bahwa pada setiap pertemuan nilai lembar aktifitas siswa dan evaluasi kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol, artinya penerapan model pembelajaran kooperatif CRH mempengaruhi nilai pengetahuan siswa sehingga prestasi belajar siswa meningkat.



Gambar 4.3. Rata-rata nilai kinerja presentasi siswa kelas eksperimen setiap pertemuan

Berdasarkan Gambar 4.3 rata-rata nilai kinerja presentasi siswa kelas eksperimen mengalami peningkatan dari pertemuan pertama hingga pertemuan terakhir, menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif *course review horay* dapat mempengaruhi kinerja presentasi siswa. pada aspek I mengajukan pertanyaan, pada pertemuan pertama nilai kinerja presentasi siswa masih tergolong rendah karena siswa masih belum terbiasa dan canggung untuk mengajukan pertanyaan sebab sebelumnya proses pembelajaran masih didominasi oleh guru. pada pertemuan kedua dan selanjutnya siswa sudah mulai terbiasa untuk bertanya dan mengeluarkan pendapat. Pada aspek II menjawab pertanyaan, pertemuan pertama masih didominasi oleh siswa dengan kemampuan akademik tinggi. pada pertemuan kedua dan selanjutnya semua siswa terlibat aktif dalam menjawab pertanyaan yang diberikan guru dalam kelompok dan menuliskan jawaban soal *course review horay* ke papan tulis secara bergantian.

Penerapan model pembelajaran kooperatif *course review horay* siswa diajak untuk memahami konsep dengan pengulangan yang diterapkan dalam soal – soal *course review horay* dan ditambah suasana belajar yang aktif sehingga meningkatkan motivasi siswa untuk belajar. Adanya pengulangan konsep yang ditampilkan dalam tiap-tiap soal dan teriakan horay setiap kelompok yang dapat menjawab benar pada posisi horizontal, vertikal atau diagonal, membuat siswa mudah memahami suatu pelajaran dan menumbuhkan motivasi belajar, serta daya ingatnya akan bertahan lebih lama terhadap materi yang telah dipelajari. Menurut Dimiyati dan Mujiono (2009), dengan mengadakan pengulangan maka daya yang ada pada manusia seperti daya mengamati, menanggapi, mengingat, berfikir dan sebagainya akan berkembang menjadi lebih sempurna. Model pembelajaran kooperatif menghendaki adanya penghargaan kelompok. Penghargaan kelompok ditentukan dari rata-rata poin perkembangan individu anggota kelompok berdasarkan selisih perolehan skor dasar dengan skor evaluasi setiap pertemuan. Setiap anggota kelompok berhak menyumbangkan poin yang akan menentukan tingkat penghargaan untuk masing-masing kelompok. Penghargaan kelompok merupakan salah satu sumber motivasi yang akan memupuk suasana menyenangkan dan meningkatkan gairah belajar siswa. Adanya penghargaan kelompok yang diberikan membuat siswa dalam kelompok menjadi termotivasi untuk ikut serta dalam mengerjakan soal *course review horay*.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. Simpulan

Penerapan model pembelajaran kooperatif *Course Review Horay* dapat meningkatkan prestasi belajar siswa pada pokok bahasan termokimia di kelas XI MIA SMA Negeri 7 Pekanbaru. Besarnya pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif *Course Review Horay* pada peningkatan prestasi belajar siswa adalah sebesar 12.5%.

B. Rekomendasi

Berdasarkan pembahasan dan kesimpulan dari penelitian maka dapat direkomendasikan:

- a. Kepada guru mata pelajaran kimia, dapat menerapkan model pembelajaran kooperatif *Course Review Horay* khususnya pada pokok bahasan termokimia.
- b. Guru sebaiknya lebih menegaskan langkah-langkah model pembelajaran kooperatif *Course Review Horay* dan harus memajemen waktu pembelajaran dengan baik agar proses pembelajaran berjalan dengan lancar.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Irianto. 2003. *Statistika Konsep Dasar dan Aplikasi*. Jakarta : Kencana
- Agus Suprijono. 2012. *Cocoperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta
- Mohammad Nazir. 2003. *Metode Penelitian*. Jakarta : Ghalia Indonesia.
- Sudjana. 2005. *Metode Statistik*. Tarsito. Bandung
- Desi Anggraini. 2011. *Peningkatan Kualitas Pembelajaran IPS Melalui Model Pembelajaran Kooperatif tipe Course Review Horay Pada Siswa kelas IV SD Negeri Sekaran 01 Semarang*. Jurnal Pendidikan Dasar, Vol.1 No.2, 194-205
- Dimiyati dan Mudjiono. 2002. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Kemendikbud.2013. *Materi Sosialisasi Kurikulum 2013*. Jakarta